

STRATEGI PEMBINAAN DI LINGKUNGAN KELUARGA DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SMP NEGERI 3 PAKUE KABUPATEN KOLAKA UTARA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

NURAKIDAH

NIM.07.16.2.1009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

STRATEGI PEMBINAAN DI LINGKUNGAN KELUARGA DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SMP NEGERI 3 PAKUE KABUPATEN KOLAKA UTARA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

NURAKIDAH
NIM.07.16.2.1009

Di Bawah bimbingan:

1. Drs.M.Amir Mula. M.Pd.I.
2. Dra.Nuryani, MA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul **“STRATEGI PEMBINAAN DI LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 3 PAKUE KABUPATEN KOLAKA UTARA”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurakidah
NIM : 07.16.2.1009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian munagasyah. Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 11 Desember 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.M.Amir Mula, M.Pd.I.
NIP. 19551231 199403 1 003

Dra.Nuryani, MA.
NIP. 19640623 199303 2 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurakidah
NIM : 07.16.2.1009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 11 Desember 2011

Yang membuat pernyataan,

Nurakidah

NIM. 07.16.2.1009

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala Puji bagi Allah swt. yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi di STAIN Palopo. Selawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. berikut para sahabat dan keluarganya.

Dalam proses penyusunan ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H.Nihaya M, M.Hum., selaku ketua STAIN Palopo beserta segenap dosen dan karyawan yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H.M.Said Mahmud, Lc., MA., selaku ketua STAIN Palopo periode 2006-2011 yang memberikan banyak fasilitas dan membantu penulis selama periode kepemimpinannya.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs.Hasri, MA., dan Sekretaris jurusan Tarbiyah Drs.Nurdin K., M.Pd., yang banyak membantu penulis di dalam penyelesaian studi.

4. Dra.St.Marwiyah selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan seluruh staf yang telah membantu selama penulis menempuh studi di STAIN Palopo.

5. Drs.M.Amir Mula, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Dra.Nuryani, MA, selaku pembimbing II, yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Kepala Perpustakaan STAIN di Palopo beserta stafnya yang telah banyak meluangkan waktunya, rela melayani dan memberikan bantuan kepada penyusun dalam rangka pengumpulan data.

7. Kedua orang tua tercinta yang telah bersusah payah mendidik dan mengasuh dengan penuh kasih sayang disertai pengorbanan moral dan material, lahir dan batin.

8. Kepada semua rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang turut memberikan bantuannya dalam bentuk apapun yang penyusun tidak sempat menyebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan mendapat balasan yang bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Palopo, 11 Desember 2011 M

Penyusun

ABSTRAK

Nurakidah, 2011. Strategi Pembinaan Di Lingkungan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing, (I) Drs.M.Amir Mula, M.Pd.I, (II) Dra.Nuryani, MA.

Kata Kunci: Guru, Siswa, Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang membahas tentang Strategi Pembinaan Di Lingkungan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara. Permasalahan dalam skripsi ini adalah strategi pembinaan di lingkungan keluarga dan pengaruh yang ditimbulkannya terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode pengumpulan data yang di dalamnya meliputi angket, wawancara dan dokumentasi. Untuk pengolahan data digunakan teknik induktif dari khusus ke umum, metode deduktif dari umum ke khusus serta metode komparatif yakni membandingkan antara keduanya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pembinaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara dilakukan dengan mengembangkan pola kerjasama antara sekolah yang menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah dengan lingkungan keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara strategi pembinaan yang dilakukan di lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Ini terungkap dengan adanya kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap nilai raport anak di sekolah. Beberapa upaya yang dilakukan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Pakue adalah dengan memberikan bimbingan kepada anak untuk belajar di rumah, melengkapi buku-buku pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai sarana belajar, serta mendorong dan memotivasi anak untuk belajar di rumah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Permasalahan	6
C. Hipotesis	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Pengertian Lingkungan Keluarga	8
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak	21
C. Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak	30
D. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Variabel Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Selayang Pandang SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara	42
B. Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara.....	43
C. Kontribusi Orang Tua Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	49

BAB V. PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggungjawab keluarga terhadap pendidikan merupakan kewajiban yang tidak boleh dilalaikan oleh setiap keluarga. Hal ini disebabkan karena lingkungan keluarga memiliki urgensi yang sangat besar bagi kelangsungan kehidupan para anggota keluarga. Keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan anak sebagai anggota keluarga, memiliki saling ketergantungan satu dengan yang lainnya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena menurut pandangan Islam bahwa sejak Nabi Adam as., manusia telah diberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan oleh Allah Swt. kemudian diwariskan kepada cucunya, dan selanjutnya dikembangkan terus menerus sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.¹ keluarga adalah sekelompok masyarakat kecil yang di dalamnya terjadi proses pendidikan dan pengajaran bersifat nonformal, bahkan keluarga inilah sebagai peletak dasar pendidikan dalam pembentukan kepribadian anak sejak kecil sampai usia sekolah, sebab sesuai pengertian umum pendidikan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet.I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h.38.

merupakan proses pemberian bantuan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan dan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hidupnya sehingga, dalam proses itu timbullah interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik fisik maupun sosial kultural. Dalam hal ini lingkungan keluarga inilah yang pertama-tama berlangsung proses pendidikan dan pengajaran dari orang tua kepada anaknya.²

Dengan demikian peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak, baik dari tinjauan agama, kemasyarakatan maupun secara individu. Yang menjadi persoalan sekarang bukan lagi pentingnya pendidikan keluarga, melainkan bagaimana pendidikan dalam keluarga dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi dewasa yang memiliki sifat positif terhadap agama.

Tingkat pendidikan dan prestasi seseorang menentukan stratifikasi sosial, sementara pendidikan dan prestasi seseorang itu sangat ditentukan oleh latar belakang keluarga, tingkat pendidikan, pekerjaan dan status sosialnya, berpengaruh terhadap perkembangan dan prestasi belajar anaknya.³

Dalam lingkungan keluarga ada beberapa masalah yang mungkin terjadi masalah ekonomi, pendidikan orang tua, perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya, semua akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seorang anak terutama dari tahun-tahun pertama dari kehidupannya.

²Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner*, (Cet. I. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003). h. 70

³El-Hikmah, *Jurnal Pendidikan Fakultas Tarbiyah*, (volume 1-2 Pres, 2004), h.7

Maka sebagai orang tua perlu memperhatikan dan mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seorang anak terutama dari tahun-tahun pertama dari kehidupannya.

Maka sebagai orang tua perlu memperhatikan dan mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual dan perasaan anaknya agar kelak menjadi anak yang cerdas bila menempuh pendidikan formal pada suatu lembaga pendidikan/sekolah.⁴ Oleh karena itulah tidak dapat dielakkan, bahwa perbedaan-perbedaan latar belakang ekonomi, sosial dan kultural, dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesempatan anak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, serta mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan demikian keadaan lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi atau hasil belajar yang dicapai oleh siswa, anak dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, karena lingkungan keluarga merupakan salah satu tempat mengolah kembali pelajaran yang diterima di sekolah. Maka kondisi lingkungan keluarga hendaknya dapat menjamin kelancaran kegiatan belajar yang memadai supaya anaknya dapat belajar secara efektif dan efisien.

Dalam lingkungan keluarga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar khususnya pelajaran PAI yang pada umumnya siswa menganggap sebagai pelajaran yang sangat gampang-gampang susah/remeh sehingga diperlukan motivasi, suasana konsentrasi, dan waktu yang cukup untuk

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Cet, II; Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1982), h. 20

mempelajari dengan sebaik-baiknya khususnya pada waktu berada dirumah atau berada dilingkungannya. Sekarang ini, globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlak tersebut. Memang, kemajuan sains dan teknologi telah menghasilkan kebudayaan yang semakin maju pula proses itu disebut globalisasi kebudayaan. Namun, kebudayaan yang semakin mengglobal itu ternyata sangat berdampak terhadap aspek moral.

Kemerosotan akhlak itu agaknya terjadi pada semua lapisan masyarakat. Meskipun demikian, pada lapisan remajalah kemerosotan akhlak itu lebih nyata terlihat. Langkah yang diambil untuk mampu mengendalikan diri seseorang sehingga sanggup melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Iman dan takwa itulah yang secara pasti menjadi landasan akhlak. Jadi, kemerosotan akhlak remaja sebenarnya dapat ditiadakan atau dikurangi dengan cara memberikan keimanan dan ketakwaan kepada generasi muda kita, penanaman iman itu harus dimulai sejak dini.

Sebagai hadits Rasulullah yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيهِ أَوْ يَمَجِسَانِيهِ. (رواه البخاري)

Artinya

“Bersumber dari Abu Hurairah : Sesungguhnya dia pernah berkata: Rasulullah saw, bersabda : “setiap anak dilahirkan atas dasar fitrah, maka ibu bapaknyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani dan Majusi” (Al-tirmizi).⁵

⁵ Kamal Yusuf, Al-hud, Al-tirmizi, *Al-jami' As-salih* (Mu'jiz, IV Darul Kutubul Ilmiah, Beirut), h. 389

Tindakan dan sikap orang tua seperti menerima anak, mencintai anak, mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama, agar anak memiliki nilai hidup jasmani, nilai estetis, nilai keberanian, nilai moral, dan nilai religius (keagamaan) serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, merupakan perwujudan dari peran mereka sebagai peserta didik.⁶

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Disekolah, pesantren, dan guru agama yang diundang ke rumah adalah institusi pendidikan dan hanya sekedar membantu orang tua. Selain itu, keimanan juga sangat diperlukan oleh anak remaja agar keimanan remaja tidak merosot untuk mencari landasan bagi akhlak mulia, sedangkan keberimanan diperlukan agar anak-anak itu mampu hidup tenang serta konstruksi sampai pada zaman global sekarang ini. Jadi, pendidikan agama didalam keluarga sangatlah perlu.⁷

IAIN PALOPO

Sehubungan dengan judul di atas, gambaran pada lokasi penelitian bahwa lingkungan keluarga sangat memegang peranan penting dalam prestasi belajar anak. Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh antara lain tingkat pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi.

⁶ Sutari Imam Bardadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1986), h. 120

⁷ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Cet. I, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 1996), h. 8

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembinaan di lingkungan keluarga sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara?
2. Apakah ada hubungan antara strategi pembinaan di lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Pakue?
3. Apa usaha yang perlu dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara rumusan masalah. Berdasarkan observasi awal ke lokasi penelitian maka dijadikan hipotesis sebagai berikut :

1. Strategi pembinaan yang harus dikembangkan di lingkungan keluarga dapat dilakukan melalui komunikasi efektif antara anak dan orang tua serta orang tua dengan guru.
2. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara strategi pembinaan di lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Pakue.
3. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah dukungan lingkungan keluarga yang sangat positif terhadap para siswa akan membantu siswa di dalam belajar lebih baik.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang strategi pembinaan di lingkungan keluarga dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SMP negeri 3 Pakue.

b. Kegunaan Penelitian :

1. Diharapkan dapat berguna bagi seluruh kalangan masyarakat agar mereka memahami bahwa lingkungan keluarga sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa.

2. Sebagai salah satu syarat utama untuk menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak.¹ Yang termasuk lingkungan keluarga antara lain : (a) Ibu bapak dan anak-anaknya; (b) Seisi rumah yang menjadi tanggungan; (c) sanak saudara kaum kerabat; (d) ataupun kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.

Menurut Syamsu Yusuf, keluarga adalah sebuah insitusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati.² Sebagai komunitas terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategi dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar system interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Dan keluarga juga merupakan ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah, menjadi suri teladan bagi anak untuk mengikutinya. Di sini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di

¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), H. 138.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi OrangTua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h. 3

dalam jiwa anak. Kepribadian yang luhur agamis yang membalut jiwa anak menjadikannya insan-insan yang penuh iman dan takwa kepada Allah swt.³

Menurut Hurlock, keluarga merupakan “*Training Centre*” bagi penanaman nilai-nilai. Pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, seyogyanya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, sejak lahir bahkan lebih daripada itu sejak dalam kandungan. Dalam mengembangkan fitrah beragama anak dalam lingkungan keluarga, disamping upaya-upaya yang telah dilakukan diatas maka ada beberapa hal yang lagi perlu menjadi kepedulian (perhatian) orang tua yaitu sebagai berikut.

1. Karena orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, dan tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak, maka seyogyanya, dia memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah (akhlak yang mulia)
2. Orang tua hendaknya memperlakukan anaknya dengan baik. Perlakuan yang otoriter (perlakuan yang keras) akan mengakibatkan perkembangan pribadi anak akan kurang diharapkan. Begitu pula dengan perlakuan yang permisif (terlalu memberi kebebasan) akan mengembangkan pribadi anak yang tidak bertanggung jawab, atau kurang mempedulikan tata nilai yang dijunjung dalam lingkungannya.

Sikap dan perilaku orang tua yang baik adalah yang mempunyai karakteristik :

- (a) memberikan curahan kasih sayang yang ikhlas;
- (b) bersikap respek/menghargai pribadi anak;
- (c) menerima anak sebagaimana biasanya;
- (d) mau mendengar pendapat/keluhan anak;
- (e) memaafkan kesalahan anak dan meminta maaf bila ternyata orang tuanya sendiri salah kepada anak;
- (f)

³*Ibid*, h. 19.

meluruskan kesalahan anak dengan pertimbangan atau alasan-alasan yang tepat.

3. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga (ayah dengan ibu, orang tua dengan anak, dan anak dengan anak) Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik. Sedangkan yang tidak harmonis, seperti yang terjadi pertentangan/perselisihan, akan mempengaruhi perkembangan anak yang tidak baik.

4. Orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan, atau melatih ajaran agama terhadap anak, seperti : Syahadat, shalat, (bacaan dangerakannya), berwudhu, doa-doa, bacaan Al-quran dan lafaz zikir.⁴

Pentingnya peranan orang tua dalam mengembangkan fitrah beragama anak, sebagai mana yang tercantum dalam Al-Quran surah At-Tahrim (66): 6



Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah/jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dank eras, yang

⁴Syamsu Yusuf , *op. cit.*, h. 138-139.

tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan”.⁵

a. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Siswa

Masalah pengaruh lingkungan keluarga tampaknya memang tak pernah usai dibicarakan, dan pengetahuannya selalu aktual, baik melalui media massa, diskusi, seminar maupun dikalangan masyarakat. Aktualisasi masalah pengaruh lingkungan keluarga itu mereka terfokus perhatiannya kepada keluarganya yang mana merupakan potensi bangsa yang diharapkan berperan sebagai pelanjut perjuangan dan pengisi pembangunan. Selain itu, lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam keberhasilan anaknya sehingga pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak dimana tanggung jawab primer. Keluarga adalah suatu elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan institusi sosial terpenting dan merupakan unit sosial yang utama melalui individu-individu disiapkan nilai-nilai hidup dan kebudayaan yang utama.

Menurut Kohn 1979:

“ Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam hubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dalam berbagai segi antara lain cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hukuman dan hadiah. Cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak”.⁶

Berdasarkan masalah pengaruh lingkungan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar maka, bentuk-bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Qarim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya), h.35.

⁶Elhikmah, *Jurnal Pendidikan Fakultas Tarbiyah*, (Volume 1-2 Pres,2004), h. 7.

pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan, yang dilakukan secara sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, orang tua menciptakan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Dalam keadaan seperti ini yang diharapkan muncul dari anak efek-instruksional yakni respon-respon anak terhadap aktifitas pendidikan itu.

Pendidikan secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari baik tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungannya antara keluarga, masyarakat dan suami istri. Semua ini secara tidak sengaja telah membentuk situasi dimana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari dari orang tua. Dengan demikian apabila orang tua mengasuh anak secara permissive, maka kecendrungan prestasi belajar anak menjadi menurun sebab mereka tidak memperoleh perhatian yang wajar dari orang tua.

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Sebab itulah pendidikan dalam keluarga yang utama dan pertama, artinya bahwa pendidikan pertama kali dan memberikan arti terhadap perkembangan dan prestasi anak adalah pendidikan dalam keluarga. Mengingat demikian penting dan strategisnya pendidikan dalam keluarga, maka orang tua bersifat kodrati bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anaknya, harus semaksimal mungkin mendidik anaknya menuju pertumbuhan dan perkembangan fitrahnya. Kesalahan dalam pendidikan anaknya tersebut akan berakibat fatal, yakni anak menyimpang fitrah dan potensi kebaikannya berubah menjadi manusia

yang mempunyai kualitas rendah, demikian penting peran, tugas dan tanggung jawab orang tua.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup beragama. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri.

Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membantu diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi berdasarkan penelitian menunjukkan adanya korelasi antara sikap dan prestasi belajar anak dan pola asuh yang dilakukan oleh orang tuanya. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa prestasi anak sangat dipengaruhi oleh stratifikasi sosial orang tuanya, perlu kiranya diperjelas lagi.

Secara mutlak bahwa semakin tinggi status sosial seseorang akan berpengaruh terhadap tingginya prestasi anaknya, hal ini juga bisa terjadi sebaliknya yakni akan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar anaknya, karena biasanya orang tua mempunyai status sosial tinggi rata-rata mempunyai kesibukan yang relatif tinggi, dengan demikian tingkat perhatian terhadap siswa akan berkurang, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap turunnya prestasi siswa.

b. Keluarga dalam Pandangan Islam

Keluarga dalam pandangan islam memiliki system (tata aturan) yang istimewa tujuannya, istimewa dalam kemajuan. Keluarga menurut pandangan Islam memiliki fungsi dan kedudukan untuk itu islam memandang wajib meluruskan benih keluarga dalam membina rumah tangga.⁷ Sebagai kelompok orang, keluarga didikat oleh rasa saling mendukung dan saling senasib.⁸ Konsep keluarga disini bukan terbatas hanya hubungan darah atau perkawinan saja, akan tetapi mitra kerja ataupun adopsi merupakan keluarga.

Keluarga menurut Moh. Shochib, terdiri dari beberapa dimensi di antaranya:

1. Dimensi hubungan darah, keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang di ikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya.
2. Dimensi hubungan sosial keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang di ikat oleh adanya saling hubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.⁹

Jadi yang dimaksud keluarga adalah walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga merupakan pandangan psikologi, adalah sekumpulan orang yang hidup dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya penuntutan batin sehingga saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.

⁷Al Husni Abdul Majid Hasyim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*,(Cet. II, Bandung: Sinar Baru,2000), h. 15.

⁸ Majalah Bulanan,*Nasehat-nasehat Perkawinan dan Keluarga*. “Berita”(No. 283/Th. XX IV, Jakarta: 1996), h. 3.

⁹ Moch. Shochib, *op.cit*, 17-18.

Keluarga berdasarkan paedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang terajalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dipersekukuhkan dengan pernikahan yang dimaksud untuk menyempurnakan diri.¹⁰ Jadi dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu didukung perelisasian peran dan fungsi sebagai orang tua.

Dari beberapa dimensi dan pengertian keluarga yang dikemukakan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa yang berorientasi dalam keluarga adalah ayah dan ibu. Keluarga adalah bentuk atau membina kesatuan arahan dan kesatuan tujuan atau keutuhan dalam mengupayakan dan membina anak mengembangkan pendidikan dimasa mendatang.

F.J. Brown berpendapat bahwa :

“Ditinjau dari sudut pandang sosiologis, keluarga dapat diartikan dua macam, yaitu a) dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan “clan” atau marga; b) dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak”.¹¹

Bentuk atau pola keluarga, yaitu: 1) keluarga bathin/inti (*Nuclear family*), yang terdiri atas suami/ayah, istri/ibu, dan anak-anak yang lahir dari pernikahan antara keduanya dan yang belum berkeluarga, 2) keluarga luas (*Extended family*), yang keanggotaannya tidak hanya meliputi suami istri dan anak-anak yang belum berkeluarga, tetapi juga termasuk juga kerabat lain yang biasanya tinggal dalam sebuah rumah tangga atau orang lain yang tinggal menumpang.

Perubahan sosial budaya yang terjadi dewasa ini telah menyebabkan perubahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat termasuk keluarga

¹⁰*Ibid*, h. 36.

¹¹*Ibid*, h. 36.

perubahan itu adalah ancumannya lembaga perkawainan yang merupakan lembaga pendidikan dini bagi anak dan remaja. Dalam masyarakat modern, telah terjadi perubahan dalam cara mendidik anak dan remaja dalam keluarga. Misalnya, orang tua memberikan banyak kelonggaran dan “serba boleh” kepada anak dan remaja. Demikian pula pola hidup konsumtif telah mewarnai kehidupan anak dan remaja di perkotaan, yang dampaknya adalah kenakalan remaja, penyalahgunaan narkotika, alkohol dan zat aditif lainnya (NAZA)

2. Peranan dan Fungsi Keluarga

a. Peranan Keluarga

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang sehat.

Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insan (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Apabila mengaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu dari Maslow, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosiopsikologisnya. Apabila anak telah memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya,

maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya, yaitu perwujudan diri (*self-actualization*)

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak) Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungannya dengan baik di antara anggota. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan kegiatan untuk menumbuhkembangkan anak yang dicintainya. Keluarga yang hubungan antar anggotanya yang tidak harmonis, penuh konflik, atau *gap communication* dapat mengembangkan masalah-masalah kesehatan mental bagi anak.¹²

b. Fungsi Keluarga

Mengkaji lebih jauh tentang fungsi keluarga ini dapat dikemukakan bahwa secara psikososologis keluarga berfungsi sebagai (1) Pemberi rasa aman bagi anak dan keluarga lainnya, (2) sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis, (3) Sumber kasih sayang dan penerimaan (4) model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik, (5) Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat, (6) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka penyesuaian dirinya terhadap kehidupan. (7) Pemberi bimbingan dalam keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri,

¹²*Ibid*, 38.

(8) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik disekolah maupun dimasyarakat, (9) Pembimbing dalam pengembangan aspirasi dan, (10) Sumber persahabatan/teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman diluar rumah, atau apabila persahabatan diluar rumah tidak memungkinkan.¹³

Sedang dari sudut pandang sosiologis, fungsi keluarga ini dapat diklasifikasikan kedalam fungsi-fungsi berikut:

1. Fungsi Biologis

Keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan legalitas, kesempatan dan kemudahan bagi para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dasar biologisnya.

2. Fungsi Ekonomis

Keluarga (dalam hal ini ayah) mempunyai kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya (isteri dan anak) Seseorang (suami) tidak dibebani (dalam hal nafkah), melainkan menurut kadar kesanggupannya.

3. Fungsi Pendidikan

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator” sosial budaya bagi anak.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Bab IV Pasal 10 Ayat 4:

“ Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan Agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan”.¹⁴

¹³*Ibid*, h. 39.

¹⁴Undang-undang No.20 Tahun 2003 Bab IV. Pasal 10 Ayat 4.

Berdasarkan pendapat dan *dictum* undang-undang tersebut, maka fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak, berkaitan dengan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, agama telah memberikan kaidah-kaidah yang dapat menjadi rukun dalam rangka mengembangkan “*waladun shahilun*” (anak yang shaleh)

Uraian diatas menunjukkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tidak sebatas hanya mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya atau memahami misi suci hidupnya sebagai hamba dan khalifah Allah dimuka bumi ini.

4. Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan buaian atau penyemaian bagi masyarakat masa depan, dan lingkungan keluarga merupakan faktor penentu (*determinant factor*) yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga berfungsi sebagai miniature masyarakat mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh anggotanya.

Keluarga merupakan lembaga yang mempengaruhi perkembangan kemampuan untuk mengikuti peraturan (disiplin) mau bekerja sama dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat orang lain, mau bertanggung jawab dan bersikap matang dalam kehidupan yang heterogen (etnis, ras, budaya, dan agama)¹⁵

5. Fungsi Perlindungan

¹⁵*Ibid*, h. 40.

Keluarga berfungsi sebagai pelindung bagi para anggota keluarganya dari gangguan, ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan (fisik-psikologis) para anggotanya.

6. Fungsi Rekreasi

Untuk melaksanakan fungsi ini, keluarga harus diciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan dan penuh semangat bagi anggotanya. Sehubungan dengan hal itu, maka keluarga harus ditata sedemikian rupa, sehingga menyangkut aspek dekorasi interior rumah, hubungan komunikasi yang tidak kaku (kesempatan berdialog bersama sambil santai), makan bersama, bercengkrama dengan penuh suasana humor, dan sebagainya.

7. Fungsi Agama (*Religius*)

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar, keluarga berkewajiban mengajar, membimbing atau membiasakan anggotanya untuk mempelajari dan mengajarkan agama yang dianutnya, para anggotanya keluarga yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan akan memiliki mental yang sehat, yakni mereka akan terhindar dari beban-beban psikologis dan mampu menyesuaikan dirinya secara harmonis dengan orang lain, serta berpartisipasi aktif dalam memberikan kontribusi secara konstruktif terhadap kemajuan atau kesejahteraan masyarakat.

Mengingat pentingnya peranan agama dalam mengembangkan mental yang sehat, maka sepatutnyalah dalam keluarga diciptakan situasi kehidupan yang

agamis, seperti memasang asesoris di rumah dengan kaligrafi atau lukisan bernuansa keagamaan, shalat berjamaah, menelaah kitab suci, dan berakhlakul karimah.

Pengukuhan penerapan nilai-nilai agama dalam keluarga merupakan landasan fundamental, bagi perkembangan kondisi atau tatanan masyarakat, yang damai dan sejahtera. Namun sebaliknya, apabila terjadi pengikisan atau erosi nilai-nilai agama dalam keluarga atau masyarakat, akan timbulkan mala petaka kehidupan yang dapat menjungkirbalikkan nilai-nilai kemanusiaan.¹⁶

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak.

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda, oleh karena itu sebelum memberi pengertian pada kata prestasi belajar, terlebih dahulu penulis memberikan pengertian pada kata prestasi dan belajar satu persatu.

Mas'ud Hasan Abd. Qahar menyatakan bahwa: "Prestasi adalah apa yang telah kita ciptakan, hasil yang diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja".¹⁷

Setelah dikemukakan beberapa pendapat tentang prestasi di atas, berikut akan dipaparkan beberapa definisi belajar. Menurut pengertian secara psikologis,

¹⁶*Ibid*, h. 41.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya: Usaha OffsetPrinting, 1991), h. 20.

belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya perubahan-perubahan tersebut akan nyata seluruh aspek tingkah laku, jadi pengertian belajar menurut Slameto dapat didefinisikan sebagai berikut

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Perubahan yang terjadi pada diri seorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan-perubahan dalam arti belajar. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat kontinyu dan fungsional, bersifat positif, dan aktif, bertujuan dan terarah serta perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹⁹

Dari definisi di atas diketahui bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh anak dalam proses belajar dari segala bentuk penilaian baik yang menyangkut perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan menggunakan tes sebagai alat-alat penelitian. Jadi prestasi belajar yang dimaksud disini adalah hasil yang telah dicapai oleh anak dalam proses belajar dari segala bentuk penilaian yang diberikan guru di sekolah.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi tidak akan pernah ada tanpa didahului dengan kegiatan. Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal tentu membutuhkan usaha yang maksimal pula. Oleh karena itu,

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.(Cet.IV. Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 54.

¹⁹*Ibid*, h. 69.

prestasi membutuhkan ketekunan, keuletan, dan kesabaran. Untuk melihat prestasi siswa atau keberhasilan siswa maka masalah ketekunan dan keuletan sangat berpengaruh dalam masalah belajar. Jadi prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah hasil yang telah dicapai berupa perubahan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Semuanya itu merupakan alat ukur proses kegiatan belajar pendidikan agama Islam, dalam hal ini berhasil tidaknya proses belajar mengajar.²⁰

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak.

Banyak orang mengira dan menganggap bahwa kerendahan prestasi belajar anak disebabkan oleh rendahnya intelektualnya. Pendapat yang demikian tidaklah seluruhnya benar, karena kerendahan prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Slameto adalah:

a. Faktor internal : menyangkut seluruh aspek pribadi siswa, baik yang menyangkut fisik atau jasmani maupun yang menyangkut mental/psikis.

1) Aspek jasmani atau fisiologis merupakan kondisi jasmani yang dapat mempengaruhi siswa semangat dan intensitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Bilamana kondisi jasmani menurun maka akan mempengaruhi rana cipta (kognitif) Sehingga materi yang diterimanya kurang dan tidak berbekas.

²⁰Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) h. 233.

(a) Kesehatan

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar. Siswa yang kurang sehat keadaan fisiknya lemah, pusing dan berbagai gangguan kesehatan lainnya, tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar.

(b) Faktor cacat tubuh

Faktor cacat tubuh juga mempengaruhi prestasi belajar, seperti gangguan penglihatan, pendengaran dan sebagainya.²¹

2) Aspek rohani (psikologis) aspek ini juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Aspek rohani semua yang umumnya dipandang esensial adalah:

(a) Intelegensi

Intelegensi atau kemampuan intelektual besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Ini berarti semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar pengaruhnya untuk meraih sukses.²² Intelegensi manusia merupakan faktor yang sangat mendasar dalam diri seseorang yang turut mempengaruhi prestasi belajarnya.

(b) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*Response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek,

²¹Slameto.*op.cit*, h. 55.

²²*Ibid*, h. 55.

orang, barang, dan sebagainya secara positif maupun negative. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.²³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sikap terhadap suatu pelajaran yang disajikan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

(c) Bakat Siswa

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak tergantung pada upaya belajar dalam bidang tertentu.²⁴ Bakat siswa dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, siswa yang memiliki bakat tertentu kemudian menyadari bakatnya maka siswa tersebut akan menjadi cerdas.

(d) Minat Siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hingga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.²⁵

Minat dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seorang siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu pelajaran akan memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap pelajaran tersebut.

(e) Motivasi Siswa

²³*Ibid.* h. 56.

²⁴*Ibid.* h. 57.

²⁵*Ibid.* h. 57.

Motivasi merupakan keadaan internal organism, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, motivasi ekstrinsik merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar siswa yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar dan motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam siswa yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar.²⁶

Dari uraian diatas daapt dipahami bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat mempengaruhi kecerdasan dan prestasi seseorang.

b. Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Adapun faktor ekskternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Muhibbin Syah adalah:

1) Lingkungan Sosial

(a) Lingkungan sosial sekolah; juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa seperti faktor guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa.

(b) Lingkungan masyarakat : kondisi lingkungan masyarakat siswa, tetangga, teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa sangat berpengaruh pula pada prestasi belajar siswa.

(c) Lingkungan keluarga: sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketengangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.²⁷

2) Lingkungan Non Sosial

²⁶*Ibid.* h.58.

²⁷*Ibid.* h. 137.

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan belajar dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.²⁸ Selain kedua faktor diatas. Muhibin Syah menambahkan faktor-faktor pendekatan belajar sebagai faktor yang ketiga yang turut mempengaruhi prestasi belajar.²⁹

3) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

(a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar.

Disinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak mengalami kesukaran-kesukaran diatas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

(b) Relasi antara anggota keluarga

²⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Belajar*, Ed. Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 138.

²⁹ *Ibid.* h.138.

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaraya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

(c) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga yang lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, akibatnya belajarnya kacau.

Agar anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

(d) Keadaan Ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.

Sebaiknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecendrungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

(e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan di ganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah

(f) Latar Belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak di tanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.³⁰

4) Pendidikan orang tua

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau dalam sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan perhatian.

Hasbullah mengatakan bahwa :

“Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah dalam dan sesama manusia”.³¹

Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa pendidikan orang tua dalam hal ini adalah taraf atau jenjang perubahan sikap orang tua siswa, baik pada masa dulu maupun yang sedang berlangsung. Pendidikan orang tua dianggap faktor yang paling berpengaruh prestasi pada anaknya, sebab semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah.

³⁰Slamento, *op. cit*, h. 60-64.

³¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2005), h. 2.

Hal ini berarti bahwa pendidika orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Dalam pertumbuhan kedewasaan seorang bayi yang dilahirkan secara tidak berdaya memerlukan perlindungan, pertolongan dan pendidikan. Dalam perkembangan jasmani anak harus dapat makan, minum, pakaian sedangkan untuk perkembangan secara rohani mereka membutuhkan kasih sayang, asuhan, serta belajar.

Berdasarkan teori diatas maka dipahami bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik sangat ditentukan oleh faktor internal (yang ada dalam diri individu) dan faktor eksternal (yang ada di luar individu), dan juga faktor pendekatan belajar yang lain.

C. Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak

1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam proses belajar tidak lepas dari beberapa hal yang mempengaruhinya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Slameto bahwa proses belajar mengajar itu terjadi interaksi antar guru dan siswa, namun keberhasilan siswa dipengaruhi pula oleh beberapa faktor lainnya, seperti lingkungan tempat tinggal, tersedianya fasilitas yang memadai dalam belajar, tersedianya waktu yang memadai, keadaan ekonomi keluarga suasana rumah dan sebagainya.³²

Mudzakkir dan Joko juga mengemukakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi juga dapat sebagai faktor penyebab

³²*Ibid.* h .6.

kesulitan yang berimbas kepada prestasi belajar. Adapun yang termasuk faktor tersebut antara lain.³³

a. Cara mendidik anak

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anak dan tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan menjadi penyebab anak malas belajar, orang tua bersikap kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat, ini terjadi jika selalu keras, memaksa bahkan menteror anak untuk belajar, akibatnya anak akan merasa takut bahkan akan merasa benci belajar, hal ini biasa dilakukan oleh orang tua yang terlalu menginginkan anaknya pandai, baik, berhasil atau berprestasi tetapi malah menjadi takut, suka memanjakan anak, ia tidak rela anak-anaknya bersusah payah belajar, efeknya anak menjadi nakal, serba bergantung pada orang tua, dan malas berusaha sehingga prestasinya turun.

b. Hubungan orang tua dan anak

Hubungan orang tua dan anak yang dimaksud hubungan disini adalah kasih sayang penuh perhatian, kasih sayang orang tua menimbulkan mental yang sehat bagi anak, oleh sebab itu orang tua harus memberikan semua kasih sayangnya kelembutan dan perhatian kepada anak yang menimbulkan semua sifat tersebut. Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan, padahal faktor ini sangat menentukan kemajuan belajarnya.

c. Bimbingan orang tua

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada anaka agar mencapai kemandirian dalam

³³Ahmad Mudzakkir dan Joko Suprianto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 1997), h. 161-162.

pemahaman diri dan perwujudan diri dalam tingkat perkembangan maksimal dan optimal, belajar juga memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar, tumbuh dalam diri anak. Anak yang kurang mendapat bimbingan dari orang tua karena terlalu sibuk dalam pekerjaannya dapat menyebabkan turunnya prestasi belajar.

Orang tua memegang peranan penting untuk meningkatkan perkembangan anak dan prestasi belajar anak tanpa dorongan dan rangsangan orang tua, maka perkembangan dan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan dan akan menurun sampai rendah. Tidak dapat disangkal lagi bahwa semakin tinggi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak-anaknya, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai anak. Dan sebaliknya akan terjadi semakin berkurang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak-anaknya, maka semakin rendah pulalah prestasi belajar yang akan dicapai oleh anak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pola asuh mempunyai hubungan dengan prestasi belajar anak.

IAIN PALOPO

2. Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Pengamalan Agama Islam

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja, dan salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar yakni karena adanya perubahan tingkah laku tersebut pada diri orang itu

yang mungkin disebabkan oleh terjadinya tingkah laku. Tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.³⁴

Karena pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk menambah kecakapan, keterampilan, dan sikap melalui belajar dan pengalaman yang diperlukan untuk memungkinkan manusia untuk mempertahankan dan melanjutkan hidup serta untuk mencapai tujuan hidupnya.³⁵ Berbicara tentang pendidikan, khususnya formal tidaklah dapat dilepaskan dengan prestasi belajar, prestasi belajar yang tinggi dapat pula diartikan mutu pendidikan yang baik maka pendidikan sebaiknya melalui prinsip tauhid menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan menjelaskan pertumbuhan jasmani dan perkembangan individu dan masyarakat, serta kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai petunjuk Islam.

Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai suatu usaha dilakukan sebagai integrasi dalam kesatuan sistem pendidikan nasional. Dan pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam. Yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat kelak.³⁶

³⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. V; Jakarta: Grafindo. 2004), h. 1.

³⁵Arifuddin Ahmad, *Syariat Islam Solusi Masalah Ummat* (Makassar: Format Dengan Pemerintahan Kota Makassar, 2002), h. 12.

³⁶Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang. 1979), h. 13.

Pengamalan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan manusia untuk kepentingan sendiri bukan untuk kepentingan Tuhan, Dia adalah dzat yang Maha Sempurna manusia yang berhajat dan butuh, karena dia kekurangan sebab itulah Islam membimbing manusia menurut kebutuhannya. Ia mendidik manusia berkarakter dan berakhlak yang sumbernya tauhid sebagaimana tauhid itulah yang membina manusia beribadah kepada Tuhan, sebagai kewajiban hidup.³⁷

D. Kerangka Pikir

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Maka sebagai orang tua perlu memperhatikan dan mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual dan perasaan anaknya agar kelak menjadi anak yang cerdas bila menempuh pendidikan formal pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Oleh karena itulah tidak dapat dielakkan, bahwa perbedaan-perbedaan latar belakang ekonomi, sosial dan kultural, dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesempatan anak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, serta mempengaruhi prestasi belajar siswa.

³⁷Nasruddin Razak, *Dinul Islam*, (Cet: IX, Bandung: al-Ma'arif, 1986), h. 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan keadaan dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, data yang digunakan lebih banyak data kualitatif, walau tidak menutup kemungkinan data yang berbentuk kuantitatif tetap digunakan.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu strategi pembinaan di lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa. Kedua variabel tersebut merupakan variabel yang saling berhubungan namun tidak dilakukan uji variabel. Masing-masing variabel akan dijelaskan secara parsial dalam penjelasan yang bersifat kualitatif.

C. Definisi Operasional variabel

Untuk memudahkan memahami maksud variabel tersebut, maka berikut dijelaskan definisi operasional variabel. Tujuannya agar pemahaman terhadap apa yang dimaksudkan oleh variabel tersebut tidak keliru, serta mengarahkan penelitian untuk meneliti variabel sebagaimana yang dipahami.

1. Strategi pembinaan lingkungan keluarga adalah segala bentuk upaya yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan rumah tangga dalam rangka membina dan mengembangkan para peserta didik.

2. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa yang menunjukkan adanya peningkatan secara kualitatif, yang diukur dengan menggunakan hasil belajar siswa di sekolah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk lebih mengetahui tentang populasi penelitian maka terlebih dahulu dikemukakan pengertiannya oleh beberapa ahli, yaitu:

- a. Menurut Suharini Arikunto, bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian, sedangkan Sugiyono mengemukakan populasi adalah: wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹
- b. Mardalis memberikan pengertian bahwa: “Populasi yaitu semua individu yang menjadi sumber penelitian”
- c. Siswojo yang dikutip oleh Mardalis mengemukakan bahwa: “Populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditemukan oleh penelitian”

Dengan demikian, maka populasi penelitian ini adalah para orang tua, guru dan siswa di SMP Negeri 3 Pakue Kolaka Utara. Jumlahnya adalah seluruh orang tua siswa, siswa dan Guru, sebanyak kurang lebih 600 orang.

¹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Cet. I. Bandung: Alfabeta, 2004), h.10

2. Sampel

Kita mengetahui pengertian populasi, maka pada bagian ini juga akan dikemukakan beberapa pengertian sampel dari beberapa ahli, yaitu: Menurut Nanasudjana, sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi.²

Penelitian ini mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Dengan demikian sampel adalah sebahagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, sampel harus ditentukan untuk memilih dan menentukan sampel maka dibutuhkan metode dalam pemilihan sampel. Ada dua metode, yaitu:

1. Cara peluang (*probability sampling*), yaitu objek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.
2. Tanpa peluang (*non probability sampling*), yaitu penarikan sampel dengan tidak menggunakan dasar peluang tetapi ditentukan oleh peneliti berdasarkan kebutuhan.

Dari penjelasan diatas, maka jelas bahwa sampel sebahagian dari populasi yang dapat diwakili dalam pengambilan data. Dan dibolehkan bagi penulis untuk mewakili sampel berdasarkan metode diatas sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang tersedia.

² Nana Sudiana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 6

Sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* untuk siswa, sedangkan untuk sampel dari kalangan orang tua siswa, ditentukan berdasarkan pada siswa yang namanya terpilih secara acak, pada setiap kelas.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian penulis menggunakan instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan, agar kegiatan tersebut menjadi system dan dipermudah olehnya. instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data, adapun metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data dan informasi adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan langsung), yaitu melihat secara langsung situasi dan kondisi SMP Negeri 3 Pakue.
2. Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dan informasi melalui pengelolaan arsip (dokumen) yang pada kantor SMP Negeri 3 Pakue.
3. Angket atau kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.
4. Wawancara, yaitu melakukan bincang-bincang dengan responden untuk mendapatkan data penelitian.

5. *Library research*, yaitu penelitian kepustakaan dengan cara pengumpulan data, mengutip pendapat-pendapat para ahli dari buku-buku bacaan yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

Dalam mengutip beberapa pendapat para ahli tersebut dipergunakan teknik kutipan sebagai berikut:

- a) Kutipan langsung, yaitu digunakan dalam mengutip beberapa pendapat ahli yang relevan dengan pembahasan skripsi ini secara langsung tanpa ada perubahan.
- b) Kutipan tidak langsung, yaitu digunakan dalam mengutip beberapa pendapat ahli yang relevan dengan skripsi ini secara langsung sekaligus merubah konsiderannya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini skripsi ini, keberadaan suatu instrumen dalam suatu penelitian sangat diperlukan dan menentukan suatu keberhasilan suatu penelitian hal ini disebabkan karena untuk menguji hipotesis atau permasalahan yang dikemukakan, sangat ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan.

Untuk memahami lebih jelas tentang pentingnya instrumen penelitian, maka penulis memberikan pengertian sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, bahwa:

"Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (permasalahan) dan menguji suatu hipotesis, diperoleh melalui instrumen".³

³ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (bandung: Sinar Baru, 1998), h.97

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

1. Catatan Observasi, yaitu penulis mengamati dan mencatat atau mengumpulkan data yang telah diperoleh dalam observasi di SMP Negeri 3 Pakue, guna mendukung atau melengkapi data yang lain..
2. Pedoman wawancara yaitu, penulis menyiapkan catatan atau pedoman wawancara untuk memudahkan berdialog untuk mendapatkan data dari para informan dengan model wawancara bebas. Informan yang penulis wawancarai tata usaha dan tenaga edukasi (guru) mengamati dan mencatat keadaan yang sebenarnya di lapangan.
3. Daftar angket, yaitu alat atau instrumen penelitian dengan mengajukan lembaran pertanyaan kepada responden dalam hal ini siswa SMP Negeri 3 Pakue.
4. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data yang ada, seperti dokumen tentang pendidikan dan nilai siswa yang ada, nilai rapor para siswa, serta nilai cawu para siswa yang ada di SMP Negeri 3 Pakue.

G. Teknik Analisa Data

IAIN PALOPO

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yakni berupa informasi-informasi dan keterangan-keterangan dari berbagai sumber atau sampel penelitian. Kemudian data dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- a) Analisis induktif, yaitu suatu analisa data yang digunakan dengan terlebih dahulu menguraikan data yang bersifat khusus, lalu menarik uraian atau kesimpulan yang bersifat umum.

b) Analisis deduktif, yaitu analisis data yang digunakan dengan jalan mengemukakan data atau fakta yang sifatnya general yang kemudian ditarik uraian atau kesimpulan secara khusus.

c) Analisis skala likert, yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, instrumen penelitian yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.⁴

d) Analisis komparatif, yaitu suatu teknik menganalisis data dengan cara membandingkan antara satu masalah dengan masalah yang lain kemudian menarik sebuah kesimpulan.

Adapun untuk data kuantitatif yaitu data hasil pengisian angket dianalisis dengan memakai statistik deskriptif, yaitu meliputi tabel frekuensi, presentase, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

IAIN PALOPO

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah Responden.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, dan R dan D*, Bandung, Alfabeta, 2007, h. 134

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Cet XIV; Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. *Selayang Pandang SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara*

SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara didirikan pada tahun 2009 atas usulan masyarakat setempat. Dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan generasi muda bangsa, SMP Negeri 3 Pakue. Kabupaten Kolaka Utara telah menetapkan visi dan misi pendidikan yang diemban dan dicita-citakan. Visi SMP Negeri 3 Pakue adalah “Membentuk kepribadian yang agamis, beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan memiliki kecakapan dalam bidang teknologi”

Adapun misi SMP Negeri 3 Pakue :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam barakhlakul karimah yang baik kepada sang Khalik maupun sesama makhluk.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kedisiplinan dan ketekunan.
3. Minat dan bakat siswa dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

¹SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara yang beralamat di Kabupaten Kolaka Utara, dan mengenai gambaran tentang keadaan kondisi tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Pakue dua tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel No.4. 1
Keadaan Tenaga Pengajar
SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara

No	Pendidikan Terakhir	Pria	Wanita	Ket.
1.	Sarjana Lengkap	7 orang	9 orang	
2.	Diploma	14 orang	4 orang	
Jumlah		21 orang	13 orang	

¹ Sumber Data: Profil SMP Negeri 3 Pakue , tahun 2011

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara

Untuk melayani kebutuhan siswa yang cukup banyak itu dan mendukung jalannya proses belajar mengajar secara baik dan lengkap, disamping ruang kelas, maka pihak sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana lain yang dapat kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Keadaan Sarana dan Prasaran
SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara

No	Jenis	Jumlah	Ket.
1.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Belajar	9	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5	WC	3	Baik

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara

B. *Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara*

Dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pelaku belajar tidak hanya dipengaruhi oleh suasana sekolah semata, tetapi kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan dan suasana siswa di rumah. Oleh karena itu, terdapat dua situasi lingkungan yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah serta lingkungan keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh

mesin, radio ataupun komputer yang modern sekalipun. Masih banyak unsur manusia dalam pelaksanaan seperti sikap, motivasi kebiasaan dan lainnya yang diharapkan merupakan hasil dari proses hasil pengajaran tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.²

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting sebagai sutradara, aktor yang berarti gurulah yang bertanggung jawab merencanakan pengajaran di sekolah. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut guru dituntut mempunyai kemampuan profesional.

Oleh karena itu guru dituntut selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuannya dalam rangka melaksanakan tugas profesinya. Demikian pula halnya dengan guru di SMP Negeri 3 Pakue, tersebut khususnya guru bidang studi Agama Islam agar senantiasa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Dengan demikian adanya pendekatan guru terhadap siswa sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Adapun pendekatan guru pada siswa dikemukakan bahwa :

Kami selaku dibimbing untuk memanfaatkan waktu, dibimbing dalam hal pergaulan yang baik. Sekolah juga mengadakan pesantren kilat serta membiasakan melaksanakan berdo'a dan membaca surah-surah pendek sebelum dan sesudah belajar.³

Hal yang sama dikemukakan juga Adriana Abu Bakar yang menyatakan bahwa :

Guru selalu menasehati siswa setiap masuk kelas sehingga siswa yang kurang memperhatikan tentang pelajaran agama Islam diusahakan melaksanakannya. Dan mereka yang kurang pengetahuannya

² Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. VII. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996). h. 67.

³ Rusniati (siswi SMP Negeri 3 Pakue) "Wawancara". Tanggal 15 Nopember 2011 di SMP Negeri 3 Pakue.

ditingkatkan pemahamannya. Guru agama menekankan agar setiap siswa untuk mempelajari ajaran Islam dengan suatu praktek seperti praktek salat, mengaji dan menghafal surah pendek mewajibkan mengikuti pesantren kilat.⁴

Selain bimbingan guru di sekolah, maka pembinaan orang tua melalui lingkungan keluarga harus dapat menopang proses belajar siswa di sekolah, sehingga terjadi sinergitas antara sekolah dan keluarga. Di antara kewajiban orangtua membina anak dalam keluarga menurut sunnah Rasulullah adalah menanamkan aqidah pada anak dalam upaya membentuk sikap hidup dan kepribadian yang Islami. Kebiasaan yang baik pada siswa perlu dibentuk sejak dini sehingga kebiasaan membentuk kepribadiannya.

Bagi anak orangtua membina anaknya sangat mulia kedudukannya diberi Tuhan, sehingga mereka menjadi figur bagi anak, penuntun dan menjadi sumber motivasi dalam melaksanakan kegiatan agama dalam hidupnya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Hadijah Abu Bakar bahwa :

Berkat bimbingan dan dorongan orangtua saya sejak kecil tentang pelajaran agama, maka saya bisa merasakan betapa bermanfaatnya bagi diri pribadi saya. Dengan bimbingan tersebut saya sudah bisa mengetahui betapa pentingnya salat, puasa bagi umat Islam sebagai bekal dihari nanti, hal ini juga sangat membantu saya di dalam belajar dan membuat saya selalu bersemangat untuk belajar di sekolah.⁵

Amirah Kurniati yang menyatakan bahwa :

Orangtua saya sering memberikan arahan-arahan kepada anak-anaknya agar senantiasa tidak mencontoh hal-hal yang buruk dilingkungan sendiri seperti pergaulan bebas yang bisa merusak moral anaknya.⁶

⁴ Hadijah Abu Bakar (siswi SMP Negeri 3 Pakue) "Wawancara". Tanggal 15 Nopember 2011 di SMP Negeri 3 Pakue.

⁵ Hadijah Abu Bakar (siswi SMP Negeri 3 Pakue) "Wawancara". Tanggal 15 Nopember 2011 di SMP Negeri 3 Pakue.

⁶ Amirah Kurniati (siswi SMP Negeri 3 Pakue) "Wawancara". Tanggal 15 Nopember 2011 di SMP Negeri 3 Pakue.

Herniati Abidin, juga mengemukakan bahwa :

Sejak kecil kami sekeluarga sudah dibiasakan membaca Alquran dan salat lima waktu secara berjamaah serta orangtua mengharuskan hidup saling menghormati dan selalu mempererat tali silaturahmi antara sesama.⁷

Adapun usaha orang tua siswa di SMP dalam menanamkan pendidikan agama Islam terhadap anaknya, ia menyatakan bahwa :

Selaku Orangtua, kami meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan memberikan bimbingan dengan anak-anak kami serta sebagai orangtua, kami juga membatasi pergaulan mereka, terutama penggunaan media yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Orang tua siswa lainnya juga mengemukakan bahwa :

Dalam kegiatan sehari-hari, kami selalu tanggap terhadap masalah yang dihadapi anak-anak kami dan selalu mengontrol kegiatan belajar anak, sehingga anak-anak selalu merasa bahwa kegiatan belajar mereka berhasil dan sukses.⁹

Dari uraian uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa usaha orangtua bagi anaknya sejak dini dengan memberikan bimbingan sangat bermanfaat sekali bagi anak didik, sehingga anak-anak mampu meningkatkan motivasi belajarnya dan dapat mendorong anak untuk berprestasi dengan baik di sekolahnya.

Tabel 4.3
Bimbingan Dan Dorongan Orangtua Sejak Kecil
Tentang Belajar Pendidikan Agama

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Bermanfaat	23	75 %
2	Bermanfaat	7	25 %
3	Kurang Bermanfaat	-	-
	Jumlah	30	100 %

⁷ Herniati Abidin (siswi SMP Negeri 3 Pakue) "Wawancara". Tanggal 16 Nopember 2011 di SMP Negeri 3 Pakue.

⁸ Abdul Rasyad, (Orangtua Siswa) "Wawancara" Tanggal 14 Nopember 2011 di Pakue.

⁹ Zainuddin (Orangtua Siswa), "Wawancara". Tanggal 19 Nopember 2011. Di Pakue.

Dari tabel dapat diketahui bahwa bimbingan dan dorongan yang diberikan orangtua sejak kecil tentang pelajaran agama oleh para siswa diakui sangat berguna sebagaimana dapat dilihat pada tabel di atas, di mana kategori jawaban responden yakni 15 orang atau 75 % yang menjawab sangat bermanfaat dan 5 atau 25 % yang menjawab bermanfaat. Dan yang menyatakan kurang bermanfaat 0 %.

Tabel 4.4
Orang Tua Mengontrol Waktu Belajar Anak di Rumah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	19	63,34
2	Kadang-kadang	7	23,33
3	Tidak Pernah	4	13,33
Jumlah		30	100

Tabel di atas, merupakan angket tentang bagaimana orang tua mengontrol waktu belajar anak di rumah. Hal ini tentu akan membantu anak untuk secara rutin belajar dan mengulang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 19 (63,34%) orang tua mengatakan selalu, 7 (23,33%) mengatakan kadang-kadang, dan 4 (13,33) yang mengatakan tidak pernah mengontrol waktu belajar anak-anaknya.

Dengan demikian, keluarga sebagai lembaga pendidikan tertua, bersifat nonformal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang yang ikhlas tulus dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung awab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.

2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual.

3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Terjadinya hubungan antara orang tua dan anak merupakan berdasarkan rasa kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segala-galanya, adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anak, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna, sebagaimana yang diharapkan.

4. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar dia hidup secara berkelanjutan.

5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Demikian beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, terutama dalam konteks pendidikan. Tanggung jawab

pendidikan yang terlaksana dengan baik di lingkungan rumah tangga akan mendorong anak untuk belajar dan berprestasi di sekolahnya.

C. Kontribusi Orang Tua Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat diketahui bahwa peranan keluarga dimaksud untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pada khususnya dan pada umumnya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh lingkungan keluarga dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajar dapat diperbaiki dan disempurnakan melalui bimbingan dari orang tua. Untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara. Menurut hasil penelitian bahwa sebahagian responden yang mengatakan bahwa orang tua telah melaksanakan tugasnya dengan baik, namun masih dapat dinilai dengan belum sempurna.

Sehubungan dengan ini, Tajuddin, S.Pd., M.Si., selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam pada sekolah ini dapat dikatakan sangat berpengaruh karena sangat dirasakan dikalangan guru.¹⁰

Keluarga salah satu pusat pendidikan telah memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu pengaruh

¹⁰ Tajuddin, S.Pd., M.Si., Kepala SMP Negeri 3 Pakue, *Wawancara*, Pakue, 18 Nopember 2011

lingkungan keluarga memerikan arahan dan bimbingan kepada anaknya untuk senantiasa lebih giat belajar. Hal ini dilakukan oleh orang tua dan hanya untuk melihat anaknya kesuksesan anak-anaknya dimasa depan sebagai generasi penerus bangsa.

Untuk meningkatkan prestasi siswa tentunya pengaruh lingkungan keluarga/bimbingan orang tua di rumah tidak dapat diabaikan, karena keberadaan anak didik di rumah adalah merupakan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga/orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak sangat diharapkan. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga terhadap meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara.

Menurut salah satu orang tua siswa yang berhasil penulis wawancarai yaitu ibu Hariani S, mengemukakan bahwa :

Sejak anak saya masuk di SMP Negeri 3 Pakue ini, saya selalu mengarahkan anak saya untuk senantiasa belajar dan mengulangi pelajaran sekolah. Apabila anak saya dalam satu hari tidak belajar maka saya tidak segan-segan memberikan sanksi (ibu), orang tua tersebut memperhatikan pendidikan anaknya.¹¹

Dalam hal ini, untuk lebih jelasnya tentang masalah ini dapat dilihat bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara. Hal ini terungkap melalui pengakuan atau persepsi siswa-siswa yang mengisi angket yang penulis edarkan, dan dapat dilihat pada tabel berikut:

¹¹ Hariani S, orang tua siswa, "wawancara" di pakue, Kolaka Utara 18 Nopember 2011

Tabel 4.5
Tugas Orang Tua Untuk Mengingatnkan Anaknya Belajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Selalu	20	66,67
2.	Kadang-kadang	6	20
3.	Tidak Pernah	4	13,33
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bagaimana orang tua mengingatnkan anaknya belajar di rumah, merupakan tugas yang secara rutin mereka lakukan, karena diantara 30 responden yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata 20 orang yang menjawab selalu, dan 6 orang yang menjawab kadang-kadang serta 4 orang yang menjawab tidak pernah.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 3 Pakue bisa dikatakan sangat berpengaruh karena kalau dilihat tabel diatas maka frekuensi yang tertinggi adalah 66,7% yang menjawab selalu. Ini menggambarkan bahwa para orang tua memberikan perhatian terhadap perilaku belajar anak di lingkungan rumah tangga.

Situasi ini akan memberikan dampak yang baik terhadap anak, khususnya dalam mengembangkan perilaku belajar dan kebiasaan belajar anak. Selain itu, juga akan mendidik anak untuk berdisiplin dan bekerja keras.

Tabel 4.6
Tugas Orang Tua Untuk Membimbing Belajar Anak di Rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Selalu	19	63,3
2.	Kadang-kadang	7	23,3
3.	Tidak Pernah	4	13,4
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan data tersebut diatas, menunjukkan bahwa tugas orang tua membimbing belajar anak di rumah dalam hal mengerjakan tugas pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru di sekolah. Para orang tua seharusnya memberikan perhatian dan bimbingan belajar di rumah, sehingga anak-anak dapat belajar lebih tenang, serta memiliki tempat untuk bertanya berbagai hal yang mungkin belum dipahami di sekolah.

Dalam hal ini siswa dapat mengerjakan tugas-tugas dirumah dengan baik, dapat dikatakan selalu. Karena diantara 30 responden yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata 19 orang yang menjawab selalu, 7 orang yang menjawab kadang-kadang, dan 4 orang yang menjawab tidak pernah.

Dengan demikian penulis bisa menarik suatu kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 3 Pakue bisa dikatakan sangat berpengaruh karena kalau kita lihat tabel yang ada diatas maka frekuensi yang tertinggi adalah 63,3% yang menjawab selalu.

Tabel 4.7
Tugas Orang Tua Menyiapkan Sarana Belajar Anak

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Selalu	21	70
2.	Kadang-kadang	6	20
3.	Tidak Pernah	3	10
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan data tersebut diatas, menunjukkan tugas orang tua menyiapkan sarana belajar anak. Di antara 30 responden yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata 21 orang yang menjawab selalu, 6 orang yang menjawab kadang-kadang, dan 3 orang yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.8
Orang Tua Megontrol Nilai Raport

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Selalu	18	60
2.	Kadang-kadang	8	26,6
3.	Tidak Pernah	4	13,4
	Jumlah	30	100 %

Di antara 30 responden yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata 18 orang yang menjawab selalu, 8 orang yang menjawab kadang-kadang, dan 4 orang yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 3 Pakue berpengaruh besar

dengan melihat frekuensi yang tertinggi adalah 60% menjawab selalu mengontrol.

Tabel 4.9
Orang Tua Membimbing Tentang Cara Belajar Sendiri Yang Baik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Selalu	23	76,6
2.	Kadang-kadang	5	16,7
3.	Tidak Pernah	2	6,7
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan tugas dan kewajiban orang tua di dalam membimbing cara belajar yang baik. Dalam hal ini agar siswa tahu cara belajar mandiri. Mendidik anak belajar mandiri akan berpengaruh terhadap perilaku untuk lebih bersikap mandiri. Pengaruh positifnya akan nampak ketika anak telah tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Sikap dan perilaku tersebut akan terus dibawanya.

Dari 30 responden yang mengisi angket yang telah didedarkan ternyata 23 orang yang menjawab selalu, 5 orang yang menjawab kadang-kadang, dan 2 orang yang menjawab tidak pernah.

Dengan demikian ditarik suatu kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 3 Pakue bisa dikatakan sangat berpengaruh karena kalau kita melihat tabel yang ada diatas, maka frekuensi yang tertinggi adalah 76,60% yang menjawab selalu.

Tabel 4.10

Tugas Orang Tua Memberi Motivasi Kepada Anak Agar Rajin Belajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Selalu	16	53,3
2.	Kadang-kadang	8	26,7
3.	Tidak Pernah	6	20
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa tugas orang tua memberi motivasi kepada anak agar rajin belajar, dalam hal ini agar siswa rajin belajar, dapat dikatakan selalu dilakukan.

Karena diantara 30 responden yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata 16 orang yang menjawab selalu atau sebesar 53,3%, 8 orang yang menjawab kadang-kadang atau 26,7%, dan 6 orang yang menjawab tidak pernah atau sebesar 20%.

Dengan demikian penulis bisa menarik suatu kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 3 Pakue bisa dikatakan cukup besar jika dilihat pada tabel yang ada di atas, maka frekuensi yang tertinggi adalah 53,3% yang menjawab selalu.

Memotivasi anak untuk terus belajar adalah model pendidikan yang baik diterapkan secara kontinyu, karena motivasi yang kuat akan mendorong anak untuk belajar dengan tidak mengenal lelah.

Tabel 4.11
Tugas Orang Tua Menyiapkan Sarana dan Prasarana
Pendidikan di Rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Selalu	24	80
2.	Kadang-kadang	3	10
3.	Tidak Pernah	3	10
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan data tersebut diatas, menunjukkan bahwa tugas orang tua menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan di rumah, dalam hal ini agar anak bisa belajar dengan sungguh-sungguh karena sarana dan prasarana pendidikan di rumah sudah lengkap, dapat dikatakan selalu dilakukan.

Karena diantara 30 responden yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata 24 orang yang menjawab selalu, 3 orang yang menjawab kadang-kadang, dan 3 orang yang menjawab tidak pernah.

Dengan demikian penulis bisa menarik suatu kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 3 Pakue bisa dikatakan sangat berpengaruh karena kalau kita melihat tabel yang ada diatas, maka frekuensi yang tertinggi adalah 80% yang menjawab selalu.

Tabel 4.12
Tugas Orang Tua Mengontrol Jika Ada Mata Pelajaran
Yang Mendapatkan Nilai Kurang

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Selalu	18	60
2.	Kadang-kadang	8	26,6
3.	Tidak Pernah	4	13,4
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan data tersebut diatas, menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara, dalam hal ini mengontrol jika ada mata pelajaran yang mendapat nilai kurang dapat dikatakan selalu dilakukan. Karena diantara 30 responden yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata 18 orang yang menjawab selalu, 8 orang yang menjawab kadang-kadang, dan 4 orang yang menjawab tidak pernah.

Dengan demikian penulis bisa menarik suatu kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 3 Pakue bisa dikatakan sangat berpengaruh karena kalau kita melihat tabel yang ada diatas, maka frekuensi yang tertinggi adalah 60% yang menjawab selalu.

BAB V

PENUTUP

Akhirnya setelah beberapa pembahasan sebelumnya, maka tibalah penulis diakhir pembahasan skripsi ini dan sebagai penutup, penulis akan memberikan beberapa simpulan yang dapat diambil dari pembahasan dan mengemukakan beberapa saran kepada beberapa pihak.

A. Kesimpulan

Setelah dikemukakan seluruh masalah yang terkandung dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembinaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara dilakukan dengan mengembangkan pola kerjasama antara sekolah yang menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah dengan lingkungan keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara strategi pembinaan yang dilakukan di lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Ini terungkap dengan adanya kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap nilai raport anak di sekolah.

3. Beberapa upaya yang dilakukan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Pakue adalah dengan memberikan bimbingan kepada anak untuk belajar di rumah, melengkapi buku-buku pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai sarana belajar, serta mendorong dan memotivasi anak untuk belajar di rumah.

B. Saran-saran

Setelah dikemukakan beberapa kesimpulan, maka pada bagian ini akan diutarakan saran-saran dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa.

Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kepada para orang tua, khususnya orang tua siswa di SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara yang menginginkan anaknya berprestasi dengan baik dalam studi pendidikan Agama Islam menyadari bahwa tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua adalah tugas yang sangat penting.

2. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Pakue, maka keikutsertaan keluarga khususnya orang tua merupakan salah satu komponen pendidikan yang diharapkan.

3. Kepada segenap jajaran personil SMP Negeri 3 Pakue, hendaknya selalu menciptakan lingkungan sekolah yang menunjang efektivitas proses belajar mengajar di sekolah, yang memotivasi para siswa untuk lebih aktif di dalam belajar serta menunjang pemahamannya akan materi yang telah dan akan dipelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim

Ahmad, Arifuddin. *Syariat Islam Solusi Masalah Ummat*. Makassar, Formasi Dengan Pemerintah Kota Makassar, 2002.

Ahmad, Khasyim. *Kitab Mukhtarul Al-hadiisi An-nabawi Walhikmul Muhammadyah*. Cet: XII, Cairo, Marthba'a. Thoha Putra., t.th.

al-Husaini, Abdul Majid Hasyim, *Pendidikan Anak Menuurt Islam*, Cet: II; Bandung, Sinar Baru, 2000

Ali, Muhammad. *Kamus lengkap Indonesia Moderen*. Pustaka Amami, 1981

Anwar, Dessi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: 2001

Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Ditinjau Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner*. Cet: I Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Cet: V; Jakarta: Grafindo, 2004.

Barnadib Imam Sutari. *Pengantar Ilmu Pendidikan, Sistematis*. FIP IKIP, Yogyakarta, 1986.

Darajad, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet: VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1979

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka; Jakarta: 1990.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004

-----*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet: I Surabaya: Usaha Offset Printing, 1991.

Elhikmah. *Jurnal Pendidikan Tarbiyah*. Volume 1-2 Pres, 2004

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet: I PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Majalah Bulanan, *Nasehat-nasehat Perkawinan dan Keluarga*, No. 283/Thn XXIV. Jakarta: 1996

Muzakkir, Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia. 1997.

Razak, Nasruddin. *Dinul Islam*. Cet: XI; Bandung: Al-Ma'arif, 1986

Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Cet: I; Bandung, Alfabeta, 2004

- Shochib Mh. *Pola Asuh Orag Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Cet: I Jakarta: PT. Reneka Cipta, 1998.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-aktor Mempengaruhinya*. Cet: IV. Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2003.
- Sujana, Nana. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito. 1992.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Belajar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Cet: I; Bandung, PT. Remaja Rosa Karya, 1996.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. *Pengantar Umum Psikologi*. Cet: II. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1982.



IAIN PALOPO